

BAB IV

PERKEMBANGAN BENTENG PENDEM DARI TAHUN 1861 SAMPAI 1987

A. Benteng Pendem Masa Penjajahan Belanda

Pembangunan benteng-benteng di pesisir selatan Pulau Jawa, diawali dari laporan penduduk bahwa sebuah kapal Inggris dan kapal Amerika sering melintas di sekitar Pulau Nusakambangan. Daerah tersebut mulai diperhatikan Pemerintah Belanda di tahun 1819, karena letak geografisnya yang dekat dengan Samudera Hindia. Kondisi geografis itulah yang menjadi pertimbangan Pemerintah Belanda untuk mendirikan Benteng Pendem di pesisir selatan Cilacap.⁹⁵ Tujuan pembangunan benteng pertahanan pantai di Cilacap adalah untuk kepentingan kolonialisme Belanda dalam mempertahankan Pulau Jawa sebagai wilayah jajahannya.

Pada tahun 1830, Belanda mulai mendirikan pos pertahanan di Pulau Nusakambangan yang dilengkapi dengan 21 artileri dan 64 infantri untuk menggantikan pos pertahanan yang telah dibangun oleh Inggris.⁹⁶ Daerah Cilacap merupakan satu-satunya wilayah yang mudah untuk dilabuhi kapal. Oleh karena itu, Pemerintah Belanda membuat keputusan untuk membangun fasilitas pertahanan pantai. Pada tahun 1853, dikeluarkan surat

⁹⁵ Devy Dhian Cahyati, "Pembentukan Wilayah Pertahanan dan Persoalan Agraria di Pesisir Selatan Kebumen-Cilacap" *Jurnal Agraria dan Pertahanan* vol.3, no. 1, 2017, diunduh pada 24 Oktober 2022), 5-6.

⁹⁶ Van Zoonen. *History of The Fortress at Cilacap* (surat dari D. Van Zoonen kepada Bapak Sowarto Kepala Bidang Daya Tarik Obyek Wisata Cilacap), 1.

keputusan dari Pemerintah Hindia Belanda tentang pembangunan benteng besar di pesisir pantai. Delapan tahun (8) setelah dikeluarkannya surat keputusan tersebut, maka pada tahun 1861 pembangunan Benteng Pendem dimulai dan pembangunan benteng selesai tahun 1879.⁹⁷ Di sekitar Benteng Pendem juga dibangun benteng pengintai dan benteng pertahanan yang dilengkapi bazoka yang jumlahnya lebih dari 128 pucuk. Benteng Pendem dibangun di sebelah timur Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. Pembangunan Benteng Pendem ini menggunakan teknik yang hampir sama dengan teknik pembangunan Benteng Karang Bolong. Benteng ini dibangun dengan susunan bata merah dan dilapisi dengan semen sebagai perekatnya. Ruangan Benteng Pendem cukup banyak dan masing-masing ruangan berdinding tebal yaitu tebalnya antara 60 cm dan 100 cm.⁹⁸ Oleh karena itu, benteng ini sangat sulit hancurkan oleh musuh yang datang dari arah Pantai Teluk Penyu.

Benteng Pendem memiliki keterkaitan dengan Benteng Karang Bolong yang berlokasi di Pulau Nusakambangan. Benteng Pendem dibangun di sisi utara Selat Nusakambangan, sedangkan Benteng Karang Bolong dibangun di sisi selatan Selat Nusakambangan. Posisi kedua benteng ini berada di mulut Selat Nusakambangan, sehingga kedua benteng ini difungsikan untuk mengamankan Pantai Cilacap dari kedatangan musuh. Bukti

⁹⁷Jauhar Ma'aliy., "Menelusuri Pulau Nusakambangan dan BentengPendemCilacap"(http://jauharangnesia.blogspot.com/2012/05/menelusuripulaunusakambangan-dan_3356.html., dikunjungi pada 24 Oktober 2022).

⁹⁸ "Situs-situs Sejarah di Cilacap harus segera diselamatkan", Kompas, 13 Agustus 1991.

keterkaitan kedua benteng ini yaitu memiliki ruang tembak meriam yang sama dan mengarah ke mulut Selat Nusakambangan.

Berdasarkan lokasi Benteng Pendem dan Benteng Karang Bolong di antara Selat Nusakambangan, kedua benteng tersebut memiliki peran yang penting untuk mengawasi lalu lintas kapal di sekitar pantai.⁹⁹ Untuk mengawasi lingkungan di sekitar pantai, kedua benteng ini dilengkapi dengan mercusuar.¹⁰⁰ Kedua benteng tersebut dapat mengawasi tiga lokasi penting sekaligus, yaitu pelabuhan Cilacap Kota Cilacap, dan jalur pelayaran yang sering dilalui kapal Inggris di Samudera Hindia.

Pemerintah Belanda telah merencanakan secara matang dan tidak tergesa-gesa dalam membangun benteng pertahanan di pesisir pantai. Peta Benteng Pendem didesain oleh arsitek Belanda. Peta yang pertama dibuat pada tahun 1869¹⁰¹ tetapi tidak disetujui oleh Pemerintah Belanda di Batavia. Peta yang kedua dibuat pada tahun 1874¹⁰² dengan dasar peta pertama yang telah diperbaiki, dan akhirnya peta kedua ini disetujui oleh Pemerintah Belanda di Batavia. Setelah peta disetujui maka Pemerintah Belanda mengirimkan biaya pembangunan benteng dari Den Haag ke Hindia Belanda. Biaya pembangunannya dikirim secara bertahap. Pengiriman yang telah dilakukan sebesar

⁹⁹ Lihat Lampiran D.

¹⁰⁰ Novida Abbas, "Penempatan Benteng Kolonial di Kota-kota Abad XVIIIIX M di Jawa Tengah", *Jurnal Penelitian Arkeologi*, vol. 2, no. 4, (Balai Arkeologi Yogyakarta, 1996), 50.

¹⁰¹ Lihat Lampiran C.

¹⁰² Lihat Lampiran B.

90.000 Gulden dari tahap pertama hingga tahap ketiga dan tahap keempat sebesar 43.000 Gulden.¹⁰³

Pemerintah Belanda membangun benteng di Cilacap dalam bentuk tertutup dan terbuka, dilengkapi dengan benteng pertahanan yang digunakan sebagai tempat pengintaian dan juga dimanfaatkan sebagai lubang tembak.¹⁰⁴ Benteng Pendem merupakan benteng tertutup yang dipersiapkan sebagai benteng pertahanan terakhir. Jika musuh berhasil melewati benteng-benteng di Pulau Nusakambangan, pasukan tentara Belanda akan menembakkan meriam dari Benteng Pendem. Di sebelah timur Benteng Pendem dilengkapi dengan ruang tembak meriam.¹⁰⁵ Ruang tembak ini masih dapat dilihat hingga kini. Kemungkinan besar ruang tembak ini menghadap ke arah selatan atau ke arah pantai Teluk Penyu, sehingga musuh yang datang dari arah Samudera Hindia akan lebih mudah untuk dilumpuhkan.

Pemerintah Belanda menyadari bahwa banyak musuh yang mengincar sumber daya alam Hindia Belanda seperti minyak bumi, batubara, dan lain sebagainya. Menyadari banyaknya ancaman yang mengintai tanah jajahannya, maka sistem keamanan semakin diperketat di wilayah pesisir Cilacap. Sejak tahun 1880, benteng-benteng di Cilacap telah dilengkapi dengan perlengkapan senjata perang. Benteng Pendem merupakan salah satu benteng yang memiliki senjata perang yang

¹⁰³ “Misteri Sejarah Benteng Pendem Terungkap” Suara Merdeka, 28 Januari 1988.

¹⁰⁴ Wendy Junearto, Fungsi Benteng Pendem, 116.

¹⁰⁵ “Benteng Pendem Cilacap terdesak komoditi migas”, Kompas, 1 Maret 1993.

lengkap. Dalam suratnya kepada Kepala Bidang Daya Tarik Obyek Wisata Cilacap (Bapak Soewarto), D.van Zoonen menulis bahwa :

Pada tahun 1880, Pemerintah Hindia Belanda mengirim perlengkapan pertahanan ke Benteng Pendem, meliputi : 6 buah meriam berkaliber 24 cm yang difungsikan untuk memperkuat pertahanan pantai, 14 meriam berkaliber 8 cm, 16 meriam berkaliber 12 cm dan 20 buah meriam berkaliber 9 cm. Dengan persenjataan perang yang lengkap maka pertahanan Belanda di Benteng Pendem dan benteng-benteng di Pulau Nusakambangan semakin kuat. Pada tahun yang sama pemerintah Hindia Belanda mengirim 18 buah mortar, 4 buah mortar berkaliber 20 cm, 8 buah berkaliber 20 cm dan 6 buah berkaliber 12 cm.¹⁰⁶

Peralatan tempur yang lengkap itu menempatkan Benteng Pendem sebagai benteng pertahanan dengan peralatan tempur paling modern di Indonesia. Namun pemerintah Belanda tidak menyadari akan datangnya serangan tentara Jepang dari udara yang berhasil menghancurkan pertahanan Belanda di Benteng Pendem.

Pada masa pendudukan Belanda bangunan Benteng Pendem telah dilengkapi dengan fasilitas meriam dan mortar. Dengan dilengkapi fasilitas meriam dan mortar, membuat Benteng Pendem semakin sulit ditaklukan oleh musuh-musuhnya yang datang dari arah laut. Bangunan ini merupakan salah satu

¹⁰⁶ Van Zoonen. *History of The Fortress at Cilacap* (surat dari D. Van Zoonen kepada Bapak Sowarto Kepala Bidang Daya Tarik Obyek Wisata Cilacap), 5.

peninggalan Belanda yang masih menyimpan misteri karena diperkirakan ada bangunan-bangunan benteng yang belum ditemukan. Hal itu diperkuat dengan beberapa lokasi yang ditumbuhi rumput ilalang dan berbukit serta berkurangnya luas wilayah Benteng Pendem yang dibangun untuk Pertamina.

B. Benteng Pendem Masa Penjajahan Jepang

Dari beberapa sumber yang ditemukan dan hasil wawancara, diungkapkan bahwa penggunaan Benteng Pendem oleh Belanda dimulai tahun 1879 sampai tahun 1942 yaitu pada saat Jepang menyerbu markas pertahanan Belanda di Benteng Pendem.¹⁰⁷ Jepang berhasil memperluas daerah koloninya di wilayah Asia terutama ke Indonesia, dengan kekuatan militernya Jepang berhasil merebut kekuasaan Belanda di Cilacap. Kegagalan Belanda dalam mempertahankan Benteng Pendem sebagai benteng pertahanan disebabkan oleh faktor militernya. Kekuatan militer Belanda tidak sanggup menahan serangan udara dari Jepang, dan akibatnya banyak Tentara Belanda yang melarikan diri ke Australia. Pelabuhan Cilacap diserang 19 pesawat Jepang pada tanggal 4 Maret 1942 dan pelabuhan Cilacap berhasil dilumpuhkan dalam waktu satu jam.

Pada tanggal 5 maret 1942 Jepang berhasil menghancurkan dua buah kapal milik Belanda yang hendak pergi ke Australia dan sebanyak 450 orang meninggal di dalam kapal. Tentara Jepang juga berhasil menghancurkan gudang

¹⁰⁷ Benteng Pendem, Kustbatterij. Cilacap 1861-1879” (Arsip Benteng Pendem No. 102, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cilacap), 4.

penyimpanan rempah-rempah di pelabuhan dan kapal Belanda banyak yang tenggelam.¹⁰⁸ Strategi pertahanan yang dibangun Pemerintah Hindia Belanda di Cilacap hanya sebatas pembangunan infrastruktur berupa bangunan benteng dan perumahan militer yang dilengkapi dengan senjata perang. Itu lah yang menjadi penyebab pasukan Jepang dengan mudah menyerang Kota Cilacap dan menghancurkan benteng Belanda di pesisir pantai. Benteng Pendem mulai dikuasai oleh Jepang di pertengahan tahun 1942 dan digunakan sebagai markas Dai Nippon. Sejak Jepang berhasil mengalahkan Belanda dan menduduki Benteng Pendem, Jepang juga berhasil membangun beberapa ruang tembak tertutup di Benteng Pendem. Kekuasaan Jepang di Benteng Pendem tidak bertahan lama, sebab kota Hiroshima dan Nagasaki yang menjadi pusat militer oleh tentara sekutu dibom atom. Akhirnya, Jepang menyerah kepada sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945.¹⁰⁹ Setelah Jepang kembali ke negerinya, benteng ini dikuasai oleh Tentara PETA hingga Belanda datang kembali ke Indonesia.

Pada perang dunia kedua Benteng Pendem berhasil dikuasai tentara Indonesia. Benteng ini mempunyai sejarah yang penting untuk Indonesia karena menjadi benteng terkuat di Pulau Jawa. Pada waktu pejuang Cilacap dengan pimpinan Jenderal Soedirman mengepung Benteng Pendem, tentara Jepang tidak

¹⁰⁸ Van Zoonen. History of The Fortress at Cilacap (surat dari D. Van Zoonen kepada Bapak Sowarto Kepala Bidang Daya Tarik Obyek Wisata Cilacap), 7.

¹⁰⁹ “Pengeboman Atom di Kota Hirosima dan Nagasaki”, (https://id.wikipedia.org/wiki/Pengeboman_Atom_Hirosima_Nagasaki, dikunjungi pada tanggal 28 September 2022).

melakukan perlawanan terhadap tentara Indonesia. Tentara Jepang justru menyerahkan semua amunisi persenjataan serta bahan makanan seperti gula dan beras kepada pasukan Jenderal Soedirman. Dengan perlengkapan senjata tersebut, Jenderal Soedirman berhasil membuat pasukan resimen dengan tiga batalion di Cilacap.¹¹⁰

C. Benteng Pendem Masa Pasca Kemerdekaan

Pada tanggal 29 September 1945 tentara sekutu datang ke Indonesia dengan diikuti pasukan militer Belanda. Tujuan Belanda datang ke Indonesia adalah untuk menegakkan kekuasaan kembali atas Indonesia sebagai wilayah jajahannya. Pada tahun 1947 di Benteng Pendem terjadi pertempuran antara pejuang Indonesia dengan tentara Belanda. Sebelum kapal Belanda menghancurkan bangunan atas Benteng Pendem dengan bom, satu kapal milik Belanda berhasil ditembak oleh tentara pejuang Indonesia.¹¹¹ Dari pertempuran tersebut, seluruh pejuang Indonesia gugur karena mendapat serangan dari udara.

Kondisi Benteng Pendem sempat terbengkalai pada tahun 1950 dan tidak ada yang menguasainya. Tentara Banteng Loreng Kesatuan Jawa Tengah menjadikan Benteng Pendem sebagai markasnya mulai tahun 1952 sampai tahun 1962. Selain dijadikan sebagai markas tentara Banteng Loreng, Benteng Pendem

¹¹⁰ “Benteng Pendem Cilacap terdesak komoditi migas”, Kompas, 1 Maret 1993.

¹¹¹ Dr Soedarmadji., “Benteng Pendem: obyek wisata, serta ilmiah yang belum berhasil disingkap latar belakangnya”, Media Indonesia, 10 Februari 1980.

dijadikan sebagai tempat latihan pertempuran.¹¹² Selanjutnya pada tahun 1962 benteng ini dimanfaatkan oleh pasukan Resimen Para Komando Angkatan Darat atau RPKAD. Pasukan RPKAD memanfaatkan Benteng Pendem sebagai tempat latihan pertempuran dan pendaratan laut. Pada tahun 1965, pasukan RPKAD membuat monument di gerbang pintu utama Benteng Pendem berupa dua tugu berbentuk seperti peluru.¹¹³ Tujuan pembangunan monumen dua peluru adalah sebagai tanda pasukan RPKAD pernah menempati dan menggunakan Benteng Pendem sebagai tempat latihan militer.

Pasukan RPKAD ditarik tahun 1965 untuk menumpas pemberontakan G 30 S/PKI.¹¹⁴ Setelah ditinggal pasukan RPKAD bangunan Benteng Pendem dibiarkan kosong dan tidak ada yang menggunakannya. Seiring berjalannya waktu benteng ini sering terkena ombak dan terpendem oleh lumpur serta tanah. Benteng ini sangat berarti bagi pertahanan Pulau Jawa karena tempatnya yang dekat dengan Pelabuhan Cilacap dan mudah untuk dilalui kapal.

Pada tahun 1980, wilayah Benteng Pendem seluas empat hektar dimanfaatkan untuk dermaga dan penampungan minyak

¹¹² Risang Raditya, Dhani Mutiari, "Karakteristik Benteng Vastenberg sebagai bangunan Heritage di Surakarta", *Sinektika*, vol. 13, no. 1, 2013, dikunjungi pada 17 November 2018).

¹¹³ "9 Pesona Nusantara: Benteng Pendem Memendam Sejuta Keunikan", *Kompas*, 22 Mei 2012.

¹¹⁴ "Cilacap Berita: Benteng Pendem Cilacap Pariwisata Sejarah", (<https://heroidyel.wordpress.com/2011/06/01/benteng-pendem/> dikunjungi pada 20 Agustus 2022).

Pertamina.¹¹⁵ Kondisi ini diperparah dengan bangunan-bangunan benteng yang telah hancur akibat pengembangan proyek Pertamina. Pada awalnya warga sekitar tidak mengetahui bahwa benteng tersebut adalah benteng raksasa peninggalan kolonial Belanda. Banyak bangunan benteng yang terpendam di dalam tanah dan terkena ombak, sehingga benteng ini tidak terlihat bentuk aslinya.

Perkembangan proyek Pertamina di wilayah sekitar Benteng Pendem membuat luas benteng ini menjadi berkurang. Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap tidak bisa berbuat banyak dan hanya bisa mengawasi perkembangan proyek tersebut, agar tidak menggosur seluruh bangunan Benteng Pendem. Sementara Pemerintah Daerah Cilacap telah menyetujui untuk menjadikan ujung selatan Kota Cilacap sebagai pusat penampungan minyak Pertamina. Hal itulah yang menjadikan Dinas Pariwisata tidak berani untuk menghentikan pembangunan tangki-tangki minyak.¹¹⁶

Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap mendapatkan arahan dari Gubernur Jawa Tengah untuk membenahi Benteng Pendem supaya dikembangkan menjadi objek wisata pada tahun 1982.¹¹⁷ Namun demikian, muncul persoalan lain yang perlu dipertimbangkan oleh Dinas Pariwisata karena lingkungan di sekitar benteng sudah tidak bersih lagi dan dibutuhkan biaya

¹¹⁵ 1“Benteng Pendem Cilacap Terdesak Komoditi Migas”, Kompas, 1 Maret 1993.

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Joko Waluyo.

¹¹⁷ “Benteng Pendem Bukti Sejarah yang Terpendam”, Suara Merdeka, 25 Juli 1982.

besar untuk menata lokasi Benteng Pendem. Sementara kondisi bangunan Benteng Pendem tinggal 60 persen dan terdesak pembangunan perkantoran maupun tangki-tangki penyimpanan minyak.¹¹⁸ Kondisi inilah yang harus dimaksimalkan oleh Adi Wardoyo sebagai investor yang tertarik mengembangkan bangunan kuno peninggalan Belanda untuk dikembangkan menjadi tempat wisata.

Benteng Pendem memiliki keunggulan dibandingkan dengan benteng-benteng yang lain di Indonesia. Benteng Pendem dibangun di area pesisir pantai dan mempunyai bangunan-bangunan yang serba guna, sehingga benteng ini menjadi benteng paling modern selama penjajahan Belanda di Indonesia. Benteng Pendem dilengkapi dengan keindahan alam di sekitarnya. Bagian penting dalam Benteng Pendem telah dihancurkan dan kini telah berdiri tangki-tangki minyak di sebelah utara benteng. Dinas Pariwisata sempat memberitahu bahwa Benteng Pendem akan segera dipugar. Namun masyarakat tetap ragu karena sering mendengar berita Benteng Pendem akan segera dipugar.¹¹⁹ Jika benteng ini dipugar dan diperbaiki, Benteng Pendem tidak akan kalah menarik dari Benteng van der Wijk di Kebumen.

Tepatnya pada tanggal 26 November 1986 seorang pengusaha dari Jawa Timur bernama Adi Wardoyo memberanikan diri untuk menggali dan menata lingkungan

¹¹⁸ Novida Abbas, "Hasil Seni Bangunan Bergaya Indis Studi Kasus: Kelestarian Sejumlah Benteng di Jawa Tengah", *Jurnal Berkala Arkeologi* Vol. XVIII Edisi No. 2 (Balai Arkelogi Yogyakarta, 1998), 40.

¹¹⁹ Thojib Djumadi, "Benteng Pendem Cilacap Mau di Pugar Tapi Kalah Cepat dengan Penghancurannya oleh Proyek", *Suara Merdeka*, edisi 28 April 1975.

Benteng Pendem. Benteng peninggalan Belanda itu kemudian dikembangkan menjadi objek wisata yang diharapkan mampu menjadi daya tarik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.¹²⁰ Pada tahun 1986, objek wisata ini menjadi berkembang seiring dengan ditemukannya bangunan-bangunan Benteng Pendem.

Sebelum mulai dipugar Benteng Pendem pernah diteliti oleh Saptoto seorang tokoh arsitek dari Yogyakarta. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui siapa yang membangun benteng raksasa tersebut dan tahun berapa Benteng Pendem Cilacap mulai dibangun. Sebelum pendirian tangki minyak Pertamina, pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap pernah mengeluarkan biaya Rp 1 juta untuk membersihkan Benteng Pendem dari semak belukar dan rumput ilalang.¹²¹ Namun tidak ada tindakan lanjutan dari Dinas Pariwisata dan akhirnya Benteng Pendem beserta bukitnya kembali menjadi rimbun penuh semak belukar. Kawasan di Benteng Pendem dikenal sebagai Area 70 karena berada di lingkungan Pertamina.

Proses pembersihan Benteng Pendem diawali ketika Direktur CV. Wardoyo bersedia menjadi investor untuk mengembangkan Benteng Pendem sebagai objek wisata di Kabupaten Cilacap. Pada tahap awal CV. Wardoyo menyediakan dana sebesar Rp 500 juta untuk menggali lumpur dan tanah serta membangun sarana penunjang obyek wisata.

¹²⁰ Barqi Falah, "Benteng Pendem dibersihkan untuk obyek wisata", Suara Merdeka, 11 Januari 1987.

¹²¹ "Ditemukan ranjau dengan lima bahan peledak di Benteng Pendem Cilacap", Suara Merdeka, 12 Maret 1987.

Adi Wardoyo sebagai Direktur CV. Wardoyo menetapkan target enam bulan untuk membersihkan Benteng Pendem. Tanah dan lumpur yang digali dari lingkungan benteng diperkirakan ada 5.000 meter kubik, pada kenyataannya setelah dihitung lebih cermat luas wilayah yang harus digali mencapai 10.000 meter kubik. Pada waktu proses penggalian masih menggunakan tenaga manusia yaitu dengan cara mencangkul. Pihak investor dan Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap tidak menggunakan tenaga mesin, karena Benteng Pendem merupakan bangunan bersejarah yang harus dibersihkan dengan hati-hati supaya tidak menimbulkan kerusakan.¹²²

Pada awalnya Adi Wardoyo berencana menggunakan mesin pemompa air untuk mengeluarkan air di dalam lorong-lorong benteng. Namun rencana tersebut dibatalkan karena pekerja telah menemukan saluran pembuangan air di dalam lorong.¹²³ Untuk lorong yang paling dalam tidak bisa ditelusuri karena telah terendam air laut dan kondisinya sangat gelap, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama jika ingin menelusuri lorong tersebut.

Jumlah pekerja yang dibutuhkan sampai akhir bulan Desember mencapai 50-60 orang perhari. Mulai bulan Januari 1987 jumlah tenaga kerja ditambah menjadi 300 orang perhari tujuannya yaitu untuk mempercepat proses pembersihan dan

¹²² Barqi Falah, "Benteng Pendem dibersihkan untuk obyek wisata", *Suara Merdeka*, 11 Januari 1987.

¹²³ "Pesona Nusantara: Benteng Pendem Memendam Sejuta Keunikan", *Kompas*, 22 Mei 2012.

penggalian benteng.¹²⁴ Dengan tenaga kerja yang banyak itu maka tahap pembersihan benteng menjadi cepat selesai. Tenaga kerja borongan tersebut berasal dari Kelurahan Cilacap dan sekitarnya.

Pada tahun 1987, bangunan Benteng Pendem yang berarsitektur Belanda itu belum terlihat bentuk aslinya. Bagian-bagian bangunan seperti lorong yang jadi penghubung bangunan satu dengan bangunan lainnya telah tertimbun tanah. Diperkirakan ada beberapa bagian Benteng Pendem yang tertimbun tanah dengan ketinggian mencapai lima meter.¹²⁵ Proses pembersihan dan penggalian benteng tahun 1987 yang setelah berjalan satu setengah bulan, telah memberikan rasa kagum karena masih terlihat kokoh meskipun usianya sudah tua. Dalam proses pembersihan benteng ditemukan lima buah geranat, puluhan butir peluru dan ranjau darat. Benda perlengkapan perang tersebut ditemukan oleh para pekerja saat mencangkul tanah di sekitar benteng. Bahan peledak ini ditemukan di dekat ranjau darat yang dapat meledak bila terinjak kaki. Jumlah ranjau yang ditemukan berjumlah 45 ranjau dan di antara ranjau tersebut sudah ada satu yang bocor.¹²⁶

¹²⁴ Barqi Falah, "Benteng Pendem dibersihkan untuk obyek wisata", *Suara Merdeka*, 11 Januari 1987.

¹²⁵ "Misteri Sejarah Benteng Pendem Terungkap", *Suara Merdeka*, 28 Januari 1988.

¹²⁶ "Di temukan ranjau dengan lima bahan peledak di Benteng Pendem Cilacap", *Suara Merdeka*, 12 Maret 1987.